

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak memiliki peranan besar kepada setiap manusia dan terhadap suatu negara. Pembelajaran akhlak sangat penting untuk kehidupan manusia, ilmu pengetahuan tanpa adanya akhlak tidak akan cukup untuk bertahan untuk kehidupan di masa depan. Semakin tinggi ilmu yang dimiliki maka semakin tinggi pula cara agar bisa mendapatkan semua yang diinginkan.

Pada era pandemic saat ini banyak murid yang kurang pengarahan ke arah pembinaan akhlak, sehingga murid banyak yang melakukan tindakan yang kurang sopan dengan bapak ibu guru, contoh kecilnya memanggil gurunya dengan panggilan bos, mas dll. Kerena itu tempatnya di sekolah maka kurang pantas dengan sikap seperti itu.

Maka dari itu dalam upaya untuk meningkatkan akhlak terpuji bagi manusia itu sangat penting untuk keberlangsungan hidup di masa depan. Maka seorang guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang penting pada keadaan ini. Menurut Zuhairin, guru Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang memiliki tanggung jawab untuk membangun kepribadian anak didik yang islami, serta belajar tanggung jawab terhadap Allah swt. Beliau juga memberikan tugas kepada seorang guru Agama Islam yaitu: mengajarkan ilmu agama Islam, menanamkan nilai – nilai keimanan dalam diri anak, membina anak agar taat terhadap agama, mendidik agar tau budi luhur

dan budi pekerti.²

Pendidikan Agama Islam adalah pembelajaran yang diberikan kepada siswa untuk mengajarkan tentang ajaran Islam. Pendidikan adalah usaha yang berasal dari pendidik/guru kepada siswa agar bisa melanjutkan kelangsungan hidup siapa menjadi orang yang berbudi luhur serta berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai bimbingan rohani serta mengajarkan kepada siswa siapa menambah ketaqwaan kepada Allah dan mampu menuju kejalan yang benar.³ Pendidik atau guru dalam konsep Islam adalah seorang yang dapat mengarahkan manusia kejalan kebenaran yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah S.A.W.

Jadi inilah yang harus dilakukan oleh seorang Guru PAI, selain memberikan berbagai materi tentang pelajaran Agama Islam, guru juga mempunyai tanggung jawab untuk senantiasa menanamkan akhlak yang terpuji guna menjadikan murid berakhlak yang baik untuk masa depan. Di saat era pandemi Covid-19 sedang menerpa seluruh wilayah di Indonesia, pembelajaran tidak diadakan tatap muka tetapi harus dilaksanakan secara online/daring itu ialah tantangan tersendiri bagi guru Pendidikan Agama Islam bagaimana cara supaya akhlak murid tetap baik walaupun tidak bisa membina langsung secara tatap muka.

Upaya untuk menanamkan akhlak terpuji memanglah penting bagi guru, karena itu adalah sebagai tolak ukur sebagai guru Agama Islam apakah berhasil menjadikan murid yang berakhlak terpuji atau tidak. Di Indonesia ini

² Zuhairi., *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), 34.

³ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 10.

masalah tentang akhlak sangat banyak bagi murid disekolah, karena guru hanya memberikan arahan saja tanpa ada penanaman nilai moral dalam diri anak. Jadi anak hanya mendengarkan tanpa ada tindakan karena tidak tertanamkan nilai moral pada diri murid itu sendiri⁴

Maka dari itu, seorang pendidik terutama kepada guru pendidikan agama Islam harus mempunyai akhlak yang baik agar menjadi suri teladan yang baik. Seorang pendidik atau guru dituntut untuk mampu menambah ilmu pengetahuan dan terus berusaha menjadi orang yang lebih berkualitas, baik akhlak maupun pengetahuan. Kedudukan seorang pendidik sangat istimewa di dalam ajaran Islam, karena pendidik merupakan sosok yang memberikan ilmu dan menambah akhlak seorang siswa. Hal ini sejalan dengan pendidikan nasional yang bertujuan mempersiapkan manusia Indonesia menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa.⁵

Dari pernyataan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa dari Akhlak sangatlah penting bagi manusia, kerena banyaknya anak yang kurang didikan akhlak di sekolah karena adanya pandemic ini sehingga anak kurang dapatkan arahan akhlak yang baik dan anak kurang paham pentingnya penanaman akhlak sejak di bangku sekolah. Maka harus ada upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk membina akhlak siswa kearah yang benar. Apalagi disaat ini adalah masa pandemi Covid-19 ini sedang melanda dan pembelajaran sepenuhnya diubah yang mula tatap muka

⁴ Toto Suharto, *Rekontruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikn Islam* (Yogyakarta : Global Pustaka Utama, 2005), 169.

⁵ Ridwan Abdullah Sani. (2016). *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Anak Yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara, 11-14.

di kelas tetapi sekarang di adakan secara Online dan cara pembelajaran pun berbeda. Lalu gOleh sebab itu, penulis sangat tertarik untuk membahas lebih dalam dengan mengkaji terhadap tema tersebut dan ditulis dalam proposal skripsi dengan judul: **“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK TERPUJI KEPADA SISWA PADA SAAT PEMBELAJARAN DARING DI SMK N 2 SRAGEN TAHUN 2021/2022”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak terpuji terhadap siswa pada saat pembelajaran daring di SMK N 2 Sragen tahun 2021/2022?
2. Kendala dan solusi dalam proses upaya membina akhlak terpuji kepada siswa pada saat Pembelajaran Daring di SMK N 2 Sragen
3. Apa hasil dari pembinaan Akhlak Tepuji kepada siswa pada saat Pembelajaran Daring di SMK N 2 Sragen?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian rumusan masalah diatas, maka peneliti memiliki tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlak Terpuji siswa pada saat pembelajaran daring di SMK N 2 Sragen tahun 2021/2022

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat. Antara lain:

1. Manfaat Teoritik

- a. Untuk senantiasa istiqomah untuk terus menjaga akhlak agar tetap baik dengan guru mengupayakan membina akhlak terpuji kepada murid
- b. Sebagai bahan referensi pada penelitian yang sejenis agar bisa terus dibaca di masa mendatang

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Sebagai bahan data bagi pengembangan pendidikan serta memberi masukan untuk lebih meningkatkan peran guru Peran Guru Pendidikan Agama Islam membina akhlak terpuji.

b. Bagi pengembangan Ilmu pengetahuan

Untuk mengetahui seberapa jauh kebijakan yang dilakukan dalam membina siswa di sekolah dan diharapkan akan bisa membantu memperluaskan khasanah ilmu pengetahuan dalam masalah membina akhlak terpuji kepada siswa.

c. Bagi peneliti

Dapat menjadi tolak ukur peneliti apakah akhlak peneliti itu sudah baik serta bisa menambah wawasan dan pengalaman yang berharga untuk meningkatkan akhlak menjadi lebih baik.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (field research), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gejala yang ada di lapangan atau di lokasi penelitian. Dalam penelitian jenis ini peneliti perlu terlibat bersama subjek dan ikut merasakan apa yang subjek rasakan yang pada akhirnya peneliti akan mendapatkan gambaran yang lebih nyata terhadap situasi yang ada pada lokasi penelitian.⁶ Pendekatan penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi kasus. Deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan menggambarkan keadaan atau situasi lokasi maupun subjek penelitian secara lengkap. Melalui studi kasus yang dimaksud adalah mengungkap suatu keadaan secara mendalam dan intensif.⁷

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Adapun yang diteliti adalah SMK N 2 Sragen yang beralamat Jl. Dr. Sutomo No. 4, Kebayan 1, Sragen Kulon, Kec. Sragen, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah 57212. Sedangkan yang menjadi subjek utama dari penelitian ini untuk menggali berbagai macam sumber data adalah bagaimana upaya guru untuk membina akhlak terpuji. Dengan informannya yaitu Bapak Sutoyo selaku Kepala Sekolah, Ibu Prapti selaku guru PAI, dan Muhammad Suhaemi, Rustam Nawawi Kemudian sumber

⁶ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2010), 9.

⁷ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Grup, 2020), 54.

data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Adapun data primer merupakan data yang langsung didapatkan melalui penelitian, yaitu berupa observasi, wawancara maupun dokumentasi. Sedangkan data sekunder merupakan data yang didapatkan dari pihak yang bersangkutan, dalam hal ini adalah dari sekolah tersebut. Data primer maupun sekunder akan memudahkan untuk mengetahui bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak terpuji kepada siswa saat pembelajaran daring di SMK N 2 Sragen thn 2021/2022 .

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data yang valid dalam menunjang penelitian, maka dibutuhkan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan untuk mengetahui keadaan siswa khususnya akhlak siswa pada saat pembelajaran Daring di sekolah agar peneliti bisa mempunyai gambaran apa saja yang perlu ditanyakan ketika pada saat kegiatan wawancara nantinya.. Dengan adanya pengamatan secara langsung, peneliti akan lebih bisa mendapatkan gambaran objek secara langsung dan data yang lebih valid.⁸ Dengan ini peneliti bisa lebih mudah untuk mendapatkan data terkait Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Terpuji Terhadap Siswa Pada Saat Pembelajaran Daring di SMK N 2 Sragen.

2. Wawancara

⁸ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), 109.

Wawancara adalah percakapan yang bermaksud untuk menggali informasi dari seorang narasumber dengan cara pewawancara memberikan pertanyaan dan narasumber memberikan jawaban. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan secara mendalam demi mendapatkan informasi yang sejelas-jelasnya dan valid.⁹ Adapun yang menjadi narasumber dalam wawancara penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah dan Murid di SMK N 2 Sragen.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan melihat mengabadikan maupun mencatat data yang tersedia, baik itu berupa foto, gambar, catatan dan lain sebagainya.¹⁰ Dengan adanya berbagai dokumentasi tersebut dapat memudahkan dalam pengolahan data demi mengetahui bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam Islam Dalam Membina Akhlak Terpuji Terhadap Siswa Pada Saat Pembelajaran Daring di SMK N 2 Sragen

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari observasi, wawancara maupun dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menyusun

⁹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), 108.

¹⁰ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi*, 146.

kedalam pola, memilih data dan membuat simpulan yang mudah dipahami.¹¹

Analisis data dalam penelitian ini, tersaji kedalam tiga alur analisis, yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah sebuah proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Pada dasarnya reduksi data sudah mulai tampak sejak menentukan kerangka konseptual, lokasi penelitian, permasalahan penelitian, pendekatan dan metode pengumpulan data yang dipilih.

Reduksi data adalah bagian dari analisis data yang bertujuan memilih, mengklasifikasi, mengarahkan, menajamkan, dan mengorganisasikan dengan sedemikian rupa untuk menari kesimpulan dan melakukan verifikasi data. Reduksi data juga dapat dikatakan sebagai proses berpikir sensitif yang memerlukan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.¹²

b. Penyajian data

Penyajian dapat dikatakan sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang bertujuan untuk menarik kesimpulan dan melakukan

¹¹ Hardani, *Metode*, 162

¹² Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode dan Aplikasi*, (Malang: UB Press, 2017), 84.

tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian bisa dilakukan melalui bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan lain sebagainya. Dengan menyajikan data, maka akan lebih memudahkan dalam memahami kondisi yang terjadi serta dapat merencanakan tindakan yang selanjutnya berdasarkan kondisi yang telah dipahami sebelumnya.

c. Penarikan simpulan dan verifikasi data

Simpulan merupakan inti dari temuan penelitian yang digambarkan dalam pendapat-pendapat yang didasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh melalui metode berpikir yang telah dipilih sebelumnya. Simpulan yang baik perlu relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang telah melalui proses pembahasan sebelumnya. Simpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar, sehingga setelah dilakukannya penelitian akan menjadi lebih jelas.¹³

5. Uji Keabsahan Data

Suatu penelitian memerlukan sebuah keabsahan data supaya penelitian dapat dipertanggung jawabkan dan berupa data yang valid. Maka untuk mengecek keabsahan atau kevalidan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan

¹³ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 68.

keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain, dalam hal ini memanfaatkan teknik dan sumber.

Tringulasi teknik adalah membandingkan dan mengecek kembali melalui berbagai macam teknik untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapat data dari sumber yang sama.

Tringulasi sumber artinya membandingkan dan mengecek kembali melalui berbagai macam sumber menggunakan teknik yang sama. Dalam penelitian ini membandingkan dari beberapa hasil wawancara dengan sumber untuk dapat mengecek dan mendapatkan informasi yang valid.¹⁴

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung Alfabet, 2016), hlm 252